

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah yang serius, karena menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Stunting dapat menghambat pertumbuhan kognitif, perkembangan motorik, dan kemampuan bahasa (WHO, 2013). Dalam jangka panjang, stunting akan menimbulkan stunting lintas generasi serta membuat rentan terhadap penyakit tidak menular di masa dewasa (Trihono et al., 2015). Stunting memiliki konsekuensi kedepan pada anak yaitu kemampuan kognisi dan perkembangan fisik yang rendah sehingga berdampak pada kapasitas anak saat dewasa nanti, stunting dapat berdampak pada produktivitas anak setelah dewasa. Anak yang stunting rentan terhadap berbagai penyakit degenerative (Yuliastini & Sudiarti, 2020).

Stunting memiliki dampak ekonomi yang penting di tingkat individu, rumah tangga dan komunitas. (J. Hoddinott et al, 2020). Stunting dan berbagai bentuk masalah gizi diperkirakan berkontribusi pada hilangnya 2-3% Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. (Bappenas, 2019)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menyebutkan bahwa angka prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 30,8%. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prevalensi stunting di dunia di tahun yang sama yaitu 21,3% (Roediger et al., 2020)

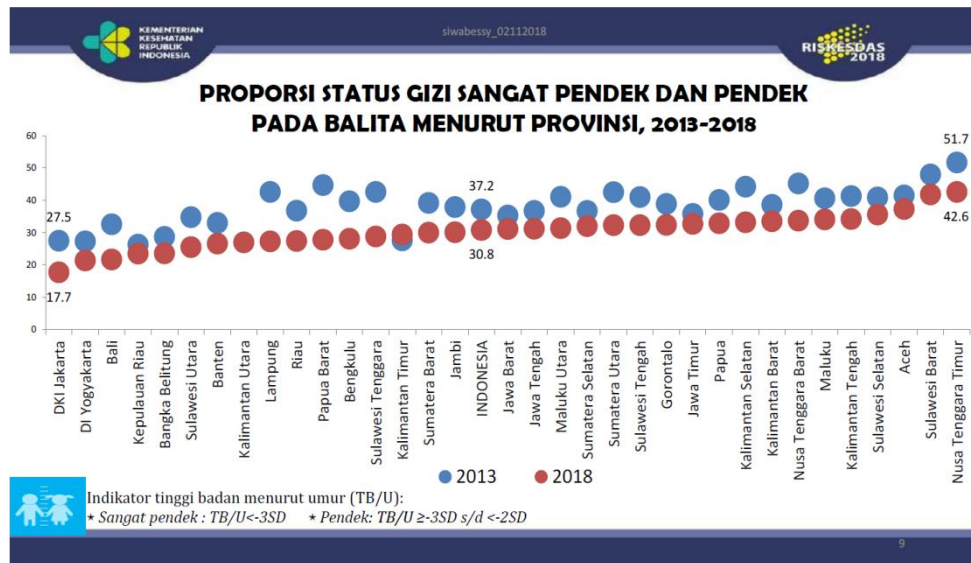
Kegagalan penyelesaian masalah stunting bisa mengakibatkan tidak tercapainya target pembangunan nasional, dan risiko beban besar yang harus

ditanggung negara akibat sangat rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tidak memiliki daya saing. Oleh karena itu Pemerintah telah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas.

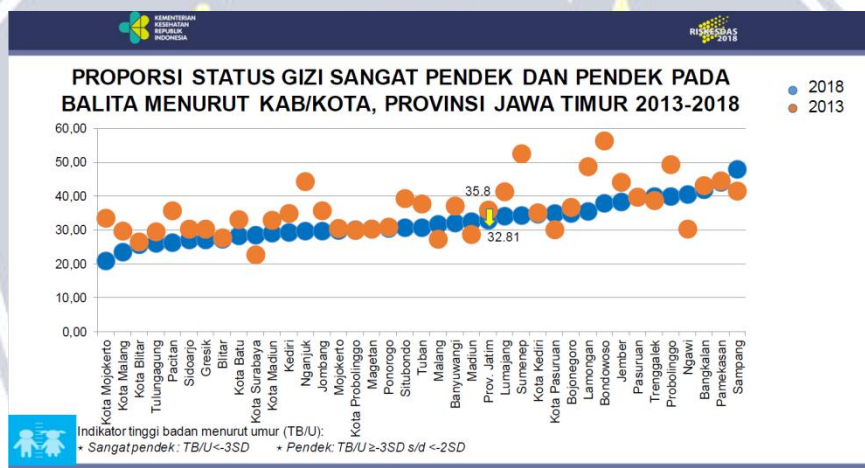
Dalam RPJMN 2020-2024, pemerintah menargetkan angka prevalensi stunting di Indonesia menurun menjadi 14%. Target tersebut dapat tercapai dengan melibatkan peran multisektor dan memastikan adanya sinkronisasi program dari tingkat nasional hingga ke tingkat desa (Bappenas, 2019)

Sinkronisasi program percepatan penurunan stunting juga diatur dalam Permendagri No.31/2019 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2020. Permendagri ini mengamanatkan pemerintah daerah agar memasukkan kegiatan percepatan penurunan stunting ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Sebagai bentuk upaya penurunan Stunting, Pemerintah juga telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Perihal Percepatan Penurunan Stunting. Peraturan Presiden ini merupakan payung hukum bagi strategi Nasional penurunan stunting yang sudah diluncurkan dan dilaksanakan dari tahun 2018.

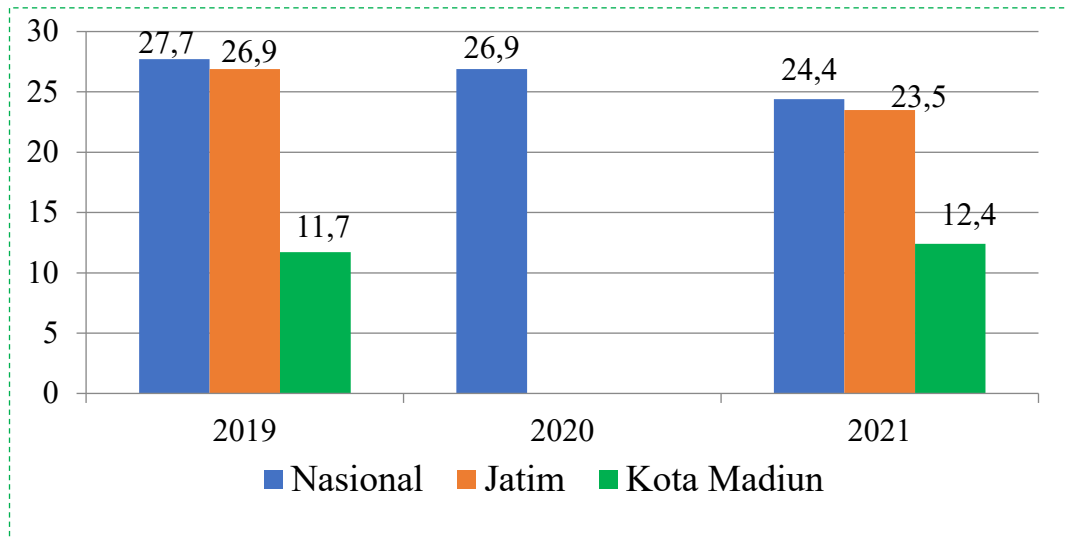


Gambar 1.1 Proporsi Status Gizi Sangat Pendek dan Pendek Pada Balita Menurut Provinsi Tahun 2013 – 2018



Gambar 1.2 Proporsi Status Gizi Sangat Pendek dan Pendek Pada Balita Menurut Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 – 2018

Hasil Riskedas Tahun 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting di Jawa Timur sebesar 32,81%. Angka ini lebih tinggi dari angka prevalensi stunting Indonesia yang sebesar 30,8%. Sedangkan angka prevelansi untuk Kota Madiun adalah sebesar 29,06%.



Gambar 1.3 Prevalensi Stunting Nasional, Propinsi Jawa Timur dan Kota Madiun Tahun 2019 - 2021

Pada Tahun 2019 dilaksanakan Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dan didapatkan hasil prevalensi stunting di Kota Madiun sebesar 11,7%. Tahun 2020 SSGBI tidak dilaksanakan karena ada pandemi covid-19. Pada Tahun 2021 SSGBI dilaksanakan kembali dan angka prevalensi stunting Kota Madiun sebesar 12,4%. Meskipun hasil SSGBI Tahun 2021 ini lebih rendah dibandingkan prevalensi Provinsi Jawa Timur (23,5%) dan Indonesia (24,4%), akan tetapi hasil SSGBI Tahun 2021 ini meningkat dibandingkan hasil SSGBI Tahun 2019 (11,7%).

Pada Tahun 2022 masih terdapat balita gizi kurang, buruk dan stunting di Kota Madiun dengan total sejumlah 514 anak. Menindaklanjuti permasalahan tersebut Pemerintah Kota Madiun membuat satu program inovasi percepatan penurunan stunting, yaitu Warung Stop Stunting dengan sasaran ibu hamil dan anak balita. Tujuan program Warung Stop Stunting adalah agar ibu hamil tidak melahirkan anak stunting atau anak yang beresiko

stunting dan balita dengan gizi buruk ataupun stunting dapat segera naik berat badan maupun tinggi badannya dan segera mengejar ketinggalan pertumbuhannya.

Warung Stop Stunting merupakan program terintegrasi yang melibatkan beberapa OPD terkait dan masyarakat dan dilakukan setiap minggu di semua kelurahan di wilayah Kota Madiun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan yang menjalankan Program Warung Stop Stunting bahwa kegiatan Warung Stop Stunting yang berjalan setiap minggu membuat Pokmas Kecamatan mengeluarkan usaha yang lebih, karena banyak hal yang harus disiapkan disetiap minggunya, terutama terkait ketersediaan bahan mentah dan menu makan bersama serta upaya untuk menghadirkan sasaran setiap minggunya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka perlu dievaluasi bagaimana pelaksanaan Program Warung Stop Stunting dalam upaya penurunan stunting di Kota Madiun.

1.2. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran evaluasi pelaksanaan Program Warung Stop Stunting (WSS) dalam upaya penurunan stunting di Kota Madiun?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengevaluasi pelaksanaan Program Warung Stop Stunting (WSS) dalam upaya penurunan stunting di Kota Madiun

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengeksplorasi evaluasi Program Warung Stop Stunting ditinjau dari sisi konteks (context)
- b. Mengeksplorasi evaluasi Program Warung Stop Stunting ditinjau dari sisi masukan (input)
- c. Mengeksplorasi evaluasi Program Warung Stop Stunting ditinjau dari sisi proses (process)
- d. Mengeksplorasi evaluasi Program Warung Stop Stunting ditinjau dari sisi keluaran (output)
- e. Mengeksplorasi hasil (outcome) Program Warung Stop Stunting (WSS), yaitu prevalensi stunting di Kota Madiun

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat akademis

- a. Secara teoritis dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti lain sebagai pembanding atau sebagai acuan untuk penelitian sejenis di masa mendatang

1.4.2. Manfaat praktis

- a. Memberikan gambaran pelaksanaan Program Warung Stop Stunting di Kota Madiun
- b. Sebagai bahan rekomendasi untuk perbaikan program percepatan penurunan stunting

- c. Sebagai bahan rujukan dalam penyusunan kebijakan program percepatan penurunan stunting

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan terkait evaluasi program percepatan penurunan stunting antara lain:



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	TUJUAN	METODE PENELITIAN	HASIL
1	Adibin; 2018	Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Gizi Kurus Di Wilayah Kerja Puskesmas Langara, Kabupaten Konawe Kepulauan	mengevaluasi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita gizi kurus menurut BB/TB di Puskesmas Langara, Kecamatan Wawonii Barat, Kabupaten Konawe Kepulauan	deskriptif kualitatif	Input program pemberian makanan tambahan balita gizi kurus di puskesmas Langara sudah cukup memadai untuk melakukan distribusi makanan tambahan pada balita gizi kurus. Pada proses penentuan sasaran yang digunakan di puskesmas Langara belum sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan pemberian makanan tambahan. Output program pemberian makanan tambahan berupa ketepatan sasaran dan waktu distribusi. Sasaran balita yang diberikan makanan tambahan belum tepat sesuai JUKNIS. Waktu pemberian telah dilakukan sesuai dengan JUKNIS yaitu di berikan selama 90 hari makan. Terjadi kenaikan berat badan balita ketika mengkonsumsi biskuit makanan tambahan yang diberikan.

NO	PENULIS	JUDUL	TUJUAN	METODE PENELITIAN	HASIL
2	Detya Sella Ekananda; 2021	Evaluasi Program Inovasi Penurunan Stunting Di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau	mengevaluasi dengan menganalisis input, proses dan output program inovasi PAK CAMAT dan TEBU MANIS	metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif.	pada komponen input masih memiliki beberapa hambatan yakni belum adanya pelatihan SDM, kurangnya SOP yang mengatur, dan prasarana ruang pemeriksaan yang belum memadai. Pada komponen proses terdapat kegiatan dalam program inovasi yang belum terlaksana dengan baik yaitu pelatihan pembuatan tebu manis dan pemeriksaan catin karena keterbatasan sarana prasarana . pada output, rata-rata jumlah partisipan yang mengikuti program sebesar 75% dari yang diharapkan serta diketahui adanya ketidakpuasan partisipan dalam mengikuti program inovasi. Berdasarkan hal tersebut, program inovasi masih perlu diperbaiki dan dikembangkan agar dapat terlaksana dengan optimal.
3	Wahyuni Arumsari, Dina Supriyati, Putri Sima; 2022	Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19	mendeskripsikan kegiatan pencegahan stunting selama pandemi Covid-19 secara terperinci dan mendalam	deskriptif kualitatif	Berdasarkan penelitian diketahui bahwa program pencegahan stunting terkendala pada komponen input antara lain: terbatasnya sumber daya manusia kesehatan yang mengakibatkan beban kerja yang tinggi; pendistribusian Vitamin A dan Obat Cacing dilakukan secara door to door; dan kalibrasi alat ukur tumbuh kembang balita belum rutin dilakukan. kendala lain juga terjadi pada komponen proses, antara lain pelaksanaan program akibat kegiatan PPKM Januari-Juli 2021 yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah; dan pemantauan balita gizi buruk dan stunting pada awal pandemi

NO	PENULIS	JUDUL	TUJUAN	METODE PENELITIAN	HASIL
4	Anna Marcelina Sonia; 2022	Evaluasi Program Pemberian Makanan Stunting Selama 180 Hari Di Desa Hepang Kecamatan Lela Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur	Mengevaluasi Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Stunting Selama 180 Hari di Desa Hepang Kecamatan Lela Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur	penelitian kualitatif	Hasil penelitan menunjukkan bahwa dalam program ini berjalan sesuai standard program stunting hanya ada beberapa kendala yang juga bisa diatasi sehingga adanya penurunan angka stunting di desa hepang dari 14 orang menjadi 7 orang. Sehingga pemerintah optimis untuk tetap menjalankan program pemberian makanan tambahan stunting ini dan tetap menganggarkan lewat dana desa.
5	Firmansyah Kholiq Pradana PH, Ayun Sriatmi, Apoina Kartini; 2021	Evaluasi Proses dalam Program Penanganan Stunting di Semarang	mengetahui dan mengevaluasi proses pelaksanaan program stunting di Kota Semarang menggunakan model Proses CIPP	pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan indikator perencanaan, adanya perubahan kegiatan pada program stunting masa pandemi karena penutupan layanan posyandu. Indikator pelaksanaan adalah kegiatan pemantauan dilaksanakan door to door, tidak adanya pemberian PMT F100, penyuluhan online tidak efektif, berkurangnya ibu yang mengikuti konsultasi gizi, tidak ada pemantauan terkait pemberian vitamin A. Indikator monitoring menyatakan bahwa empat dari lima kegiatan stunting tidak mencapai target.

NO	PENULIS	JUDUL	TUJUAN	METODE PENELITIAN	HASIL
6	Kukuh Pambudi Mukti, Muhammad Khozin; 2023	Evaluasi Program Penanggulangan Stunting di Kalurahan Pandowoharjo Kabupaten Sleman	menganalisis bagaimana implementasi program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo	pendekatan kualitatif	Hasil evaluasi dari Context program penanggulangan stunting Kalurahan Pandowoharjo menunjukkan bahwa program memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas. Sehingga program-program yang berjalan sudah mencapai tujuan dan sesuai dengan yang direncanakan. Evaluasi input program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo salah satu program pemberian makanan sehat diketahui bahwa bidan, kader-kader pendamping posyandu dan pemerintah Kalurahan Pandowoharjo memiliki peran yang baik dalam berjalannya program pemberian makanan sehat dan juga program mengedukasi tentang stunting. Evaluasi process program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program berjalan sesuai dengan prosedur yang telah disediakan oleh puskesmas dan posyandu Evaluasi product program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo menunjukkan pencapaian target program sesuai dengan yang berjalan dan target angka stunting sudah mulai menurun